

ANALISIS PENDAPATAN PETANI KELAPA DI KELURAHAN BENGKOL KOTA MANADO

INCOME ANALYSIS OF COCONUT FARMERS IN THE SUB-DISTRICT OF BENGKOL MANADO CITY

Indriani Limbe⁽¹⁾, Celsius Talumingan⁽²⁾, Caroline Betsy Diana Pakasi⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: indrianimbe@gmail.com

Naskah diterima melalui Website Jurnal Ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id	:	Senin, 21 Desember 2020
Disetujui diterbitkan	:	Minggu, 15 Januari 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the income of farmers in Bengkol Village, Manado City. Quantitative data analysis methods to determine the income of coconut farmers in Bengkol Village. The number of respondents 200 the sampling was done deliberately (purposive sampling). The results showed that the average income category of farmers who own land and sell coconuts in the form of copra is Rp. 15.654.536 categories of farmers who own land and sell coconuts in the form of coconuts Rp. 773,400 and for the category of farmers who do not own land but have capital to sell coconuts in the form of copra and coconuts Rp. 7,330,500

Keywords: income analysis, coconut farmers

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pendapatan petani yang ada di Kelurahan Bengkol Kota Manado. Metode analisis data kuantitatif untuk mengetahui pendapatan petani kelapa di Kelurahan Bengkol. Jumlah responden 20 Orang pengambilan sampel dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dengan demikian rata-rata pendapatan kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kopra Rp. 15.654.536 kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kelapa butiran Rp. 773.400 dan untuk kategori petani yang tidak punya lahan tapi punya modal menjual kelapa dalam bentuk kopra dan kelapa butiran Rp. 7.330.500.

Kata Kunci: Analisis pendapatan, petani kelapa

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor pertanian masih dominan dan berkontribusi bagi perekonomian daerah. Terdapat lima sub-sektor pertanian dimana sub-sektor perkebunan merupakan sub-sektor yang terbesar kontribusinya. Di sub-sektor perkebunan terdapat beberapa komoditi yang memberikan pemasukan dan potensial di kembangkan. Salah satu tanaman perkebunan yang harus dikembangkan adalah kelapa (Agrigsamudra, 2015).

Kelapa merupakan pohon yang serbaguna dan mempunyai nilai ekonomis sebagai sumber pendapatan. Kelapa juga memiliki peran strategis bagi perekonomian marjinal karena disamping dapat dikonsumsi langsung juga dapat dijadikan bahan baku industri, yang penting bagi Indonesia disamping kakao, kopi, lada, dan vanili (Moh Fajrin, 2015). Provinsi Sulawesi Utara dikenal dengan daerah nyiur melambai, hal ini erat kaitannya dengan komoditi kelapa sebagai primadona pada masa sebelum perang dunia kedua. Penduduk Sulawesi Utara umumnya hidup dari sektor pertanian dimana sebagian besar masyarakat Sulawesi Utara adalah petani, sehingga sektor pertanian sangat penting dalam menunjang kehidupan petani yang ada di Sulawesi Utara.

Pada tahun 2014 Provinsi Sulawesi Utara memiliki areal seluas 268.677 Ha perkebunan kelapa dengan produksi 278.561 Ton dengan wujud produksi kopra (Arie, 2015).

Tanaman Kelapa

Kelapa (*Cocos nucifera*) adalah tanaman serbaguna yang seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Hasil kelapa yang diperdagangkan sejak zaman dahulu adalah minyak kelapa. Kelapa memiliki variasi genetik yang besar dan secara umum pembiakkan dilaksanakan secara generatif.

Syarat Tumbuh Tanaman kelapa

Menurut Prajnanta (2000) syarat tumbuh tanaman kelapa adalah sebagai berikut:

- a. Tanah yang ideal untuk menanam kelapa adalah tanah berpasir. Berabu gunung, dan berliat dengan pH tanah 5,2 hingga 8 dan

- mempunyai stuktur remah sehingga perakaran dapat berkembang dengan baik.
- b. Sinar matahari minimal 120 jam perbulan, jika kurang dari itu produksi buah akan rendah. Suhu yang paling cocok adalah 27°C dengan variasi rata-rata 5-7 °C, suhu kurang dari 20°C tanaman kurang produktif.
- c. Iklim Kelapa dapat tumbuh di daerah tropis dan tumbuh baik pada iklim panas yang lembab. Meskipun kelapa dapat tumbuh pada keadaan iklim yang luas cakupannya. Untuk pertumbuhan yang optimal dan tercapainya produktifitas yang baik kelapa menghendaki persyaratan lingkungan tertentu, menyangkut elevasi, suhu curah hujan, dan sinar matahari.
- d. Curah hujan yang baik 1300-2300 mm/thn. Kekeringan panjang menyebabkan produksi berkurang 50 persen, sedangkan kelembaban tinggi menyebabkan serangan penyakit jamur. Angin yang terlalu kencang terkadang merugikan tanaman yang terlalu tinggi terutama varietas dalam.

Pemanenan

Kelapa jenis dalam, umur berbuah setelah 8-10 tahun, dan umur biasa mencapai 60-100 tahun dengan produksi yang diharapkan adalah kopra. Untuk jenis kelapa genjah berbuah setelah berumur 3-4 tahun dan berbuah maksimal pada saat umur 9-10 tahun, dan bisa mencapai umur 30-40 tahun kurang bagus untuk kopra karena daging buahnya yang lunak.

Pemasaran Kelapa

Menurut Negosino (2003), pemasaran kelapa dilakukan oleh dua macam saluran pemasaran, yaitu saluran dengan perantara dan saluran langsung. Untuk lebih jelasnya tentang saluran kelapa yang terjadi antara produsen dan konsumen.

Biaya, Penerimaan, Pendapatan

Menurut Mulyadi (2005), Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi, sedang terjadi, atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Penerimaan

Soekartawi, (2002) mengemukakan bahwa penerimaan usahatani adalah perkalian antara jumlah produksi yang diperoleh dengan harga jual. Pendapatan sangat di pengaruhi oleh banyaknya produksi yang dijual oleh petani sehingga semakin banyak jumlah produksi maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh

Pendapatan

Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dimaksud, maka menjadi masalah dalam penelitian ini adalah berapakah jumlah pendapatan petani kelapa di Kelurahan Bengkol Kota Manado?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan petani kelapa di Kelurahan Bengkol Kota Manado.

Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu:

1. Dapat memberikan informasi ilmiah bagi kalangan akademisi untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi.
2. Diharapkan menjadi bahan masukan bagi pemerintah, petani dan peneliti. Juga sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan dalam pengembangan suatu usahatani khususnya di daerah perkotaan.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Bengkol Kecamatan Mapanget di Kota Manado. Penelitian ini berlangsung selama tiga bulan dimulai pada bulan Juli sampai September 2020.

Obyek dan Alat

Obyek penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petani kelapa. Alat-alat yang digunakan adalah antara lain alat tulis menulis, kamera dan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah disiapkan terlebih dahulu bagi masing-masing responden.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik wawancara. Wawancara dilakukan kepada setiap responden dengan menggunakan kuisisioner atau daftar pertanyaan sebagai panduan.

Metode Penentuan Responden

Jumlah sampel sebanyak 20 responden yang di tetapkan secara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja atau berdasarkan kebutuhan yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian, ini tanpa dilakukan proses pengacakan (*random*).

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik petani
 - a. Umur petani (tahun)
 - b. Tingkat pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
 - c. Pengalaman bertani (tahun)
2. Luas lahan, yaitu luas lahan keseluruhan yang digunakan dalam usahatani (Ha):
3. Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan petani pertiga bulan, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap
 - a) Biaya tetap, adalah biaya yang besar kecilnya tidak di pengaruhi oleh besar kecilnya oleh produksi yang di hasilkan yaitu:
 - Biaya penyusutan alat yang dihitung dalam satuan rupiah (Rp) per tiga bulan. Besar kecilnya penyusutan alat ini dihitung dengan menggunakan Metode garis lurus (*Straight line method*) dengan rumus sebagai berikut (Syafri, 2002).
$$D = \frac{C-S}{N} \dots\dots$$
Dimana :
D=Biaya penyusutan
S=Nilai Akhir alat (Rp 0)
C=nilai awal (Rp)

- N= Perkiraan umur ekonomis
- Biaya sewa lahan
- b) Biaya tidak tetap (Biaya Variabel) yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan terdiri dari:
- Biaya Panjat
 - Biaya kupas- kopra
 - Biaya pengangkutan
4. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Rp)
5. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan biaya produksi (Rp).

Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan petani di Kelurahan Bengkulu. Pendapatan diperoleh dengan menghitung selisih antara penerimaan yang diterima dari hasil usaha dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam satu tahun, dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2006):

$$Pd=TR-TC$$

Keterangan:

Pd = Total Pendapatan (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Bengkulu merupakan salah satu kelurahan di Wilayah Kecamatan Mapanget Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Dengan luas wilayah 8,61 km² dan luas lahan yang digunakan untuk pertanian 8708 Ha, paling besar dibandingkan dengan 8 Kelurahan yang ada di Kecamatan Mapanget. Jumlah penduduk 1.442 jiwa.

Karakteristik Responden

Umur

Kemampuan atau cara berfikir seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor umur. Demikian juga dengan para petani kelapa dalam melakukan pekerjaannya, petani yang muda memiliki daya fikir lebih kreatif dibandingkan yang berumur tua.

Tabel 1. Karakteristik Umur Petani Kelapa di Kelurahan Bengkulu

Kelompok			
No.	Umur (Tahun)	Responden	Persentase (%)
1	<42	4	20
2	43-50	5	25
3	53-60	8	40
4	>61	3	15
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer *diolah*, Tahun 2020

Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam hal menerima dan menerapkan teknologi baru, disamping kemampuan dan keterampilan dari para petani kelapa itu sendiri.

Tabel 2. Karakteristik Pendidikan Petani Kelapa di Kelurahan Bengkulu.

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	11	55
2	SMP	4	20
3	SMA	5	25
Total		20	100

Sumber : Data Primer *diolah*, Tahun 2020.

Pengalaman UsahaTani

Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan mampu merencanakan usahatani dengan baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani.

Tabel 3. Pengalaman Berusahatani Petani Kelapa di Kelurahan Bengkulu.

No	Lama Menjadi Petani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<18	5	25
2	20-30	8	40
3	35-45	6	30
4	>50	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer *diolah* Tahun 2020.

Luas Lahan

Luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi besar pendapatan petani itu sendiri. Apabila semakin besar lahan yang diusahakan oleh petani, maka semakin besar pula jumlah produksi dan jumlah pendapatan petani yang dihasilkan. Luas lahan petani kelapa dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Luas Lahan Responden Petani Kelapa di Kelurahan Bengkol

No.	Luas Lahan (ha)	Responden	Persentase (%)
1	<1	4	20
2	2 -3	8	40
3	4 - 5	4	20
4	10 - 20	4	20
Jumlah		20	100

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Penerimaan Petani Kelapa per Kuartal (3 Bulan)

Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual per satuannya. Penerimaan usahatani kelapa yang diperoleh petani kelapa di Kelurahan Bengkol berbeda-beda. Di Kelurahan bengkol ada tiga kategori petani kelapa, yaitu punya lahan dan dijual dalam bentuk kopra, petani yang punya lahan dan dijual dalam bentuk kelapa butiran yang sudah bersih dari kulitnya, juga petani yang tidak memiliki lahan, tapi punya modal dan dijual dalam bentuk kopra dan kelapa butiran yang sudah bersih dari kulitnya.

Tabel 5. Penerimaan Petani Kelapa Dalam Bentuk Kopra

No	Terjual	Harga (Rp/Kg)	Jumlah (Rp)
1	1000 kg	7.000	7.000.000
2	1000 kg	7.000	7.000.000
3	1000 kg	7.000	7.000.000
4	24000 kg	7.000	168.000.000
5	1200 kg	7.000	8.400.000
6	1200 kg	7.000	8.400.000
7	800 kg	7.000	5.600.000
8	1200 kg	7.000	8.400.000

9	800 kg	7.000	5.600.000
10	400 kg	7.000	2.800.000
11	1000 kg	7.000	7.000.000
12	1000 kg	7.000	7.000.000
13	2000 kg	7.000	14.000.000
14	1000 kg	7.000	7.000.000

Jumlah 263.200.000

Rata-rata 18.800.000

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Tabel diatas merupakan tabel penerimaan untuk Petani Kelapa yang mempunyai lahan dan dijual dalam bentuk kopra, yaitu sebesar Rp.263.200.000,00 dengan rata-rata penerimaan Rp.18.800.000. Jumlah responden 14 responden. Selain penerimaan yang diperoleh petani dari produksi kopra responden 4 pada tabel 5 memperoleh penerimaan dari jasa angkut karena di samping mengolah kelapa menjadi kopra responden 4 memiliki roda sapi yang digunakan untuk mengangkut kelapa dari petani lain.

Tabel 6. Penerimaan Petani Kelapa Dalam Bentuk Kelapa Butiran

No	Terjual (Kg)	Harga	Jumlah
1	5000	1.800	9.000.000
2	3000	1.800	5.400.000
3	225	1.800	405.000
4	312	1.800	561.600
Jumlah			15.366.600
Rata-rata			3.841.650

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan Penerimaan petani dalam kategori petani yang punya lahan dan dijual dalam bentuk Kelapa Butiran. Besar penerimaan sebesar Rp.15.366.600 dan rata-rata penerimaan Rp. 3.841.650.

Tabel 7. Penerimaan Petani Kelapa Dalam Bentuk Kopra Dan Kelapa Butiran

No	Terjual	Harga/ Kg	Jumlah	Keterangan
1	2000 Kg	7.000	14.000.000	Kopra Kelapa Butiran
	3750 Kg	1.800	6.750.000	
2	1000 Kg	7.000	7.000.000	Kopra Kelapa Butiran
	250 Kg	1.800	450.000	
Jumlah			28.200.000	
Rata-rata			11.280.000	

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Tabel diatas menunjukkan jumlah penerimaan Petani Kelapa dalam kategori Petani yang tidak memiliki lahan tapi punya modal. Jumlah penerimaan Rp.28.200.000 dan rata-rata penerimaan Rp.11.280.000. Selain penerimaan dari produksi responden nomor 2 pada tabel 7 memperoleh penambahan penerimaan dari jasa angkut kelapa butiran dengan mobil pic up. Pendapatan diatas merupakan pendapatan kotor karena belum dikurangi dengan biaya-biaya.

Biaya Petani Kelapa per Kuartal

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang tidak bergantung pada besar kecilnya volume barang yang adakan diadakan. Dalam arti biaya tetap menjadi jenis biaya yang bersifat statis (tidak berubah) dalam ukuran tertentu (Samuelson dan Nordhaus, 2004). Biaya tetap yang difokuskan dalam penelitian ini adalah biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan

- a. Biaya penyusutan alat
 - Parang Rp. 7,500/ kuartal
 - Klewang Rp4,500/kuartal
 - Roda sapi Rp 30,000/ kuartal
 - Mobil pic Rp 1,800,000/ kuartal

Biaya penyusutan ini dihitung nilai awal pembelian barang atau alat dikurangi dengan nilai akhir alat setelah pemakaian dan dibagi dengan perkiraan umur ekonomis alat.

$$D = \frac{c-s}{N} \dots\dots$$

Dimana :

- D= Biaya penyusutan
- S=Nilai Akhir alat (Rp 0)
- C=nilai awal (Rp)
- N= Perkiraan umur ekonomis

Untuk biaya penyusutan alat parang dan klewang berlaku untuk semua responden yang ada di Tabel 5,6,dan 7. Biaya penyusutan untuk roda Sapi dan berlaku bagi responden yang memiliki roda sapi yaitu responden nomor 4, pada tabel 5, sedangkan biaya penyusutan mobil pic up berlaku bagi responden yang memiliki mobil pic up yaitu responden nomor 2 pada tabel 7.

- b. Biaya sewa lahan Rp 250,000/ 3 bulan

Biaya sewa ini berlaku untuk kategori petani yang punya modal dan menyewa lahan yaitu responden nomor 1 dan 2 pada tabel 7.

Tabel 14. Total Biaya Petani Yang Menjual Dalam Bentuk Kopra

No	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Biaya
1	12.000	1.875.000	1.887.000
2	12.000	3.800.000	3.812.000
3	12.000	3.800.000	3.812.000
4	30.000	7.600.000	7.630.000
5	12.000	2.850.000	2.862.000
6	12.000	2.850.000	2.862.000
7	12.000	2.536.500	2.548.500
8	12.000	3.300.000	3.312.000
9	12.000	1.869.000	1.881.000
10	12.000	1.070.000	1.082.000
11	12.000	1.900.000	1.912.000
12	12.000	2.000.000	2.012.000
13	12.000	7.150.000	7.162.000
14	12.000	1.250.000	1.262.000
Jumlah Rata-rata	186.000	43.850.500	44.036.500
	13.286	3.132.179	3.145.464

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Tabel 15. Total Biaya Petani Menjual Kelapa Dalam Bentuk Kelapa Butiran

No	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Biaya
1	12.000	4.750.000	4.762.000
2	12.000	3.200.000	3.212.000
3	12.000	1.425.000	1.437.000
4	12.000	2.850.000	2.862.000
Jumlah Rata-rata	48.000	12.225.000	12.273.000
	12.000	3.056.250	3.068.250

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Tabel 16. Total Biaya Petani Menjual Kelapa dalam Bentuk Kelapa Butiran

No	Total Biaya Tetap	Total Biaya Variabel	Total Biaya
1	262.000	1.425.000	1.687.000
2	1.812.000	4.400.000	6.212.000
Jumlah	2.074.000	5.825.000	7.899.000
Rata-rata	1.037.000	2.912.500	3.949.500

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Pendapatan Petani Kelapa per Kuartal

Pendapatan adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan petani kelapa yang ada di Kelurahan Bengkol berbeda-beda tergantung besarnya penerimaan dan biaya per panen. Total biaya yang dikeluarkan petani juga berbeda tergantung Kategori kelapa yang jual.

Tabel 17. Jumlah Keseluruhan Pendapatan Responden Petani Kelapa

No	Kategori Petani Kelapa	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Punya Lahan dijual dalam bentuk Kopra	263.200.000	44.036.500	219.163.500
2	Punya lahan dijual dalam bentuk kelapa butiran	15.366.600	12.273.000	3.093.600
3	Tidak punya lahan dijual dalam bentuk kopra dan kelapa butiran	28.200.000	7.899.000	20.301.000

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

Tabel 17 memunjukkan jumlah pendapatan secara keseluruhan dari petani kelapa yang ada di Kelurahan Bengkol berdasarkan tiga kategori petani yaitu petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kopra, petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kelapa butiran, serta petani yang tidak punya lahan tapi punya modal dan menjual kelapa dalam bentuk kopra dan kelapa butiran.

Tabel 18 menunjukkan jumlah pendapatan perpetani perkuartal.

Tabel 18. Rata-rata Pendapatan Petani Kelapa D Kelurahan Bengkol

No	Kategori Petani Kelapa	Penerimaan	Total Biaya	Pendapatan
1	Punya Lahan dijual dalam bentuk Kopra	18.800.000	3.145.46	15.654.536
2	Punya lahan dijual dalam bentuk kelapa butiran	3.841.650	3.068.25	773.400
3	Tidak punya lahan dijual dalam bentuk kopra dan kelapa butiran	11.280.000	3.949.50	7.330.500

Sumber : Data Primer diolah, Tahun 2020

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa total rata-rata penerimaan kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kopra adalah Rp.18.800.000. Untuk kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kelapa butiran yang sudah bersih dari kulitnya Rp.3.841.650 dan untuk kategori petani yang tidak punya lahan tapi punya modal sebesar Rp. 11.280.000.

Sedangkan rata-rata biaya yang di keluarkan petani kelapa yang ada di Kelurahan Bengkol kategori petani yang punya lahan dan menjual dalam bentuk kopra Rp. 3.145.464 kategori petani yang punya lahan dan menjual dalam bentuk kelapa butiran yang sudah bersih dari kulitnya Rp. 3.068.250, dan kategori petani yang tidak punya lahan tapi punya modal dan menjual kelapa dalam bentuk kopra dan kelapa butiran sebesar Rp.3.949.500

Dengan demikian rata-rata pendapatan kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kopra Rp. 15.654.536 kategori petani yang punya lahan dan menjual kelapa dalam bentuk kelapa butiran Rp. 773.400 dan untuk kategori petani yang tidak punya lahan tapi punya modal menjual kelapa dalam bentuk kopra dan kelapa butiran Rp. 7.330.500

Saran

Beberapa hal yang dapat disarankan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Untuk petani yang punya lahan selain dalam bentuk kopra disarankan untuk menambah peluang dengan menjual kelapa dalam bentuk kelapa butiran.
2. Diharapkan bagi pihak pemerintah agar dapat membantu dan memperhatikan para petani kelapa sehingga para petani dapat menjalankan usaha perkebunan kelapa dengan baik, karena hal ini juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agrigsamudra, 2015. Pengaruh Pemasaran Terhadap Pendapatan Pedagang Pengumpul Kelapa Butiran. <http://ejurnalunsam.id/index.php/jagris/article/view/235/175>.
- Arie, 2015. Analisis Keuntungan Petani Kopra Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan, Vol 13 No 3A.
- Moh. Fajrin, 2015 Analisis Produksi dan Pendapatan Usahatani Kelapa di Desa Tindaki Kecamatan Parigi Selatan Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Fakultas Pertanian Unversitas Tadulako. Palu.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Negosino. 2003. Reinventing Agribisnis Pekelapaan Nasional. Ditjen Bina Produksi. Jakarta: Erlangga.
- Pangandaheng, Yanti. 2012. Analisis Pendapatan Petani Kelapa di Kecamatan Salibabu Kabupaten Talaud. Skripsi, Universitas Sam Ratulangi Manado Hal. 14.
- Prajananta, F. 2000 Usaha Kelapa Muda. Jakarta: Swadaya
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press), Jakarta.
- Soekartawi. 2006. Analisis Usahatani. Buku. Universitas Indonesia. Jakarta. 110 hlm.